



PENCEGAHAN HIV/AIDS MELALUI PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA DI DESA SIDAMUKTI BLOK CURUG

Lia Natalia¹, Yuyun Wahyu Indah Indriyani², Yeti Yuwansyah³, Amelia Putri⁴,
Zahrotul Aini⁵, Reninda Sari Salsabila⁶

^{1, 2, 3, 4, 5, 6} Universitas YPIB Majalengka

E-mail: lianataliahaning@gmail.com

Article History:

Received: March 13th, 2023

Revised: April 25th, 2023

Accepted: April 29th, 2023

Keywords: Adolescent, HIV/AIDS,
Adolescent Health Cadres

Kata Kunci: Remaja, HIV/AIDS,
Penyuluhan Kesehatan Remaja

Abstract:

The number of cases of people with HIV AIDS is increasing from year to year. Adolescents infected with HIV AIDS in Indonesia show a number that tends to increase, triggered by ignorance of adolescents about reproductive health. Knowledge of how HIV AIDS is transmitted is very important to encourage youth to avoid HIV AIDS. It is hoped that empowering youth in building healthy lives, providing reproductive health counseling to adolescents, is expected to have an impact on reducing the incidence of HIV AIDS among adolescents. The purpose of the activity is to encourage young people to avoid HIV AIDS in Sidamukti village, Curug Block, Majalengka District, Majalengka regency which is able to provide health information to peers, especially about HIV and AIDS so that it will increase the knowledge of teenagers in the Curug block about reproductive health and the dangers of HIV AIDS. The type of activity carried out to overcome partner problems is by conducting reproductive health counseling to adolescents in the waterfall block of Sidamukti Village. The result of counseling from this activity is an increasing in adolescent knowledge about adolescent reproductive health.

Abstrak:

Jumlah kasus penderita HIV AIDS semakin meningkat dari tahun ke tahun. Remaja yang terinfeksi HIV AIDS di Indonesia menunjukkan angka yang cenderung meningkat dipicu oleh ketidaktahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Pengetahuan cara penularan HIV AIDS sangat penting untuk mendorong remaja terhindar dari HIV AIDS. Pemberdayaan remaja dalam membangun hidup sehat penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja diharapkan dapat berdampak terhadap turunnya angka kejadian HIV AIDS di kalangan remaja. Tujuan kegiatan adalah mendorong remaja terhindar dari HIV AIDS di Desa Sidamukti, Blok Curug Kecamatan Majalengka Kabupaten Majalengka, yang mampu memberikan informasi kesehatan kepada teman sebaya khususnya tentang HIV AIDS sehingga akan meningkatkan pengetahuan remaja Blok Curug tentang kesehatan reproduksi dan bahaya HIV AIDS. Jenis kegiatan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja di Blok Curug Desa Sidamukti. Hasil penyuluhan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja.

Pendahuluan

Human Immunodeficiency Virus atau HIV merupakan virus yang dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh atau pelindung tubuh. Sedangkan *Acquired Immune deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan sekumpulan gejala akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh yang disebabkan oleh HIV. Seseorang yang menderita AIDS bukan diperoleh dari keturunan namun terjangkit atau terinfeksi virus penyebab AIDS (Flora H, Kolibu FK, Maramis FRR., 2019).

Berdasarkan data WHO tahun 2019, terdapat 78% infeksi HIV baru di regional Asia Pasifik. Untuk kasus AIDS tertinggi selama sebelas tahun terakhir pada tahun 2013, yaitu 12.214 kasus (Kemenkes RI, 2020). Kelompok umur 20-29 tahun merupakan kelompok dengan persentase AIDS tertinggi (31,8%), diikuti kelompok umur 30-39 tahun (31,4%) dan kelompok umur 40-49 tahun (14,4%). Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia, pada tahun 2015, 28.060 remaja (15,2%) hidup dengan HIV. Sebanyak 2089 (3%) sudah terinfeksi HIV. Remaja selalu berisiko tinggi karena mereka memiliki hubungan singkat dan banyak pasangan, atau pacar atau tunangan memiliki perilaku berisiko. Penularan HIV terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang HIV AIDS di kalangan remaja. Pengetahuan remaja tentang HIV dan AIDS merupakan bagian dari indikator Millennium Development Goal (MDG) yang harus dipantau secara rutin di semua negara berkembang, termasuk Indonesia (Nurwati dan Rusyidi, 2018).

Kasus HIV baru ditemukan di Majalengka sebanyak 476 kasus, meningkat 24%, maka waria akan menjadi 217 orang pada tahun 2022, dibandingkan dengan 2-17 orang hanya meningkat 150 orang secara signifikan, sehingga meningkat hampir 80%. Penularan HIV/AIDS Yang paling berisiko yaitu LSL, wanita pekerja seks, waria dan pelaku asusila. Bukan karena mereka positif, tetapi mereka berisiko. (Darmawan, ED, 2022)

Meningkatnya kasus HIV/AIDS yang dilaporkan merupakan hal yang harus disikapi secara serius oleh Pemerintah. Budaya seks bebas di kalangan remaja dapat meningkat, sehingga berpotensi menularkan HIV/AIDS di kalangan remaja. Informasi yang diberikan diikuti dengan penjelasan mendalam tentang IMS dan AIDS serta penularannya dirancang untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang bahaya seks bebas dan kedua penyakit tersebut. Dengan demikian, diharapkan generasi muda di masa depan akan lebih memahami bagaimana HIV/AIDS ditularkan sehingga dapat menekan pertumbuhan angka HIV/AIDS. Demikian pula perilaku hidup sehat menghindari rokok dan penggunaan narkoba juga penting bagi remaja karena merokok dan penggunaan narkoba dapat menjadi titik awal penularan HIV AIDS kepada remaja, mengingat remaja memiliki keinginan yang kuat untuk mencoba dan mudah terpengaruh (Muflihatin & Swari, 2017; Asfar dan Asnaniar, 2018 dalam Janah, EN, dkk)

Kebutuhan untuk memberikan informasi kesehatan reproduksi kepada remaja harus dipenuhi. Hasil penelitian Ayuninda (2021) menjelaskan bahwa Pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi pada remaja di Indonesia sangat rendah (kurang dari 10%). Salah satu faktor yang mempengaruhi pemanfaatan yakni persepsi kebutuhan pada pelayanan tersebut.

Persepsi kebutuhan remaja pada informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi masih belum banyak diketahui. Hasil penelitian menunjukkan lebih dari setengah responden mempersepsikan membutuhkan informasi kesehatan reproduksi (51,7%). Preferensi sumber informasi kesehatan reproduksi yang disenangi adalah guru (48,3%), tenaga kesehatan (43,3%), dan media sosial seperti youtube (45,9%) dan instagram (23,8%). Selain itu, lebih banyak responden yang memiliki kebutuhan terhadap pelayanan kesehatan reproduksi (52,8%). Siswa menyenangi pelayanan kesehatan reproduksi dengan bentuk kombinasi pelayanan online dan offline (53,9%). Kebutuhan informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi remaja tersebut belum terpenuhi dengan pelayanan yang ada saat ini. Diharapkan penyelenggara pelayanan kesehatan reproduksi melakukan perbaikan program sesuai dengan sumber dan media yang disenangi remaja serta pelayanan kesehatan diberikan dalam kombinasi online dan offline agar sesuai dengan kebutuhan remaja.

Penyuluhan kesehatan reproduksi juga berdampak pada perubahan sikap remaja dalam menjaga kesehatan, karena adanya proses pembelajaran yang dapat mengubah sikap dari buruk menjadi baik melalui pemberian informasi (Asfar dan Asnaniar, 2018). Remaja rentan terhadap ketidakstabilan yang jika tidak dikelola dengan baik seringkali dapat menimbulkan berbagai masalah. Banyaknya masalah yang dihadapi remaja memerlukan program pencegahan dan penanggulangan dini yang melibatkan berbagai pihak, tenaga kesehatan dan masyarakat. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, diharapkan remaja dapat berperilaku sehat setelah mendapatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan bahaya HIV/AIDS, sehingga dapat memberikan informasi dan pengetahuan tersebut kepada remaja lainnya dan mengajak remaja lain untuk berpartisipasi. Kegiatan ini diharapkan dapat memasyarakatkan kepedulian generasi muda terhadap AIDS, agar semakin banyak generasi muda yang memahami pengetahuan tentang AIDS, dan berdampak pada penurunan angka kejadian AIDS dikalangan remaja.

Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan di Balai Curug pada tanggal 21 Januari 2023. Sasaran acara ini adalah remaja di Blok Curug Desa Sidamukti, dan total 15 orang berpartisipasi dalam acara ini.

Metode yang digunakan dalam acara ini adalah pembinaan tim community development. Sebelum konsultasi, peserta diminta untuk mengisi kuesioner pretest, dan setelah konsultasi, peserta diminta untuk mengisi kuesioner. Setelah itu, bandingkan nilai rata-rata hasil pretest dan posttest untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta. Media yang digunakan untuk presentasi pada acara ini antara lain laptop, LCD, infocus, speaker dan microphone, serta alat tulis.

Hasil

Dalam kegiatan penyuluhan dan pencegahan HIV dilaksanakan di Blok Curug Desa Sidamukti Kecamatan Munjul Kabupaten Majalengka. Hasil kegiatan mengacu pada rencana

kegiatan dan target output yang diinginkan. Kegiatan yang dilakukan meliputi: 1) Tahap persiapan desa Sidamukti, penyiapan materi pendidikan kesehatan, dan penyusunan leaflet kesehatan remaja; 2) Kolaborasi dengan desa Mengkoordinasikan penyuluhan kesehatan di balai desa Curug, 3) Penyuluhan kesehatan reproduksi bagi remaja di Desa Sidamukti 5) Menyelesaikan pre-test dan post-test untuk responden.



Gambar 1: Penyuluhan HIV AIDS di Blok Curug Desa Sidamukti

Pelaksanaan pengabdian masyarakat diawali dengan melaksanakan pretest, pelaksanaan pretes dilakukan dengan tujuan untuk untuk menguji pengetahuan remaja tentang HIV/AIDS. Setelah kegiatan pretest kegiatan dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan tentang HIV AIDS yang dilanjutkan dengan melakukan posttest kepada Remaja Blok Curug dengan jumlah 15 pertanyaan

Hasil prioritas masalah yang didapatkan dengan presentase tertinggi dikalangan masyarakat terutama remaja adalah rendahnya pengetahuan masyarakat terutama remaja yang berkaitan dengan penyakit HIV/AIDS, sehingga sebagai solusi diberikan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai HIV/AIDS. Selama penyuluhan ini berjalan dengan baik dan lancar. Hasil menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan dan pengendalian HIV/AIDS mengalami peningkatan seperti yang tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1. Hasil pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase%
Sebelum	15	70,7
Sesudah	15	78,7

Berdasarkan tabel 1 terdapat peningkatan pengetahuan responden mengenai pencegahan HIV/AIDS sebelum (70,7%) dan sesudah diberikan penyuluhan dengan peningkatan 78,7% dari hasil indepth interview yang dilakukan pada responden diketahui rendahnya pengetahuan HIV/AIDS dikalangan remaja disebabkan oleh bebrapa factor yakni kurangnya media promosi, kurangnya kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai HIV/AIDS kurangnya inisiatif remaja untuk mencari informasi kesehtan dan sarana untuk mencari informasi. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa penyuluhan kesehtan tentang penyakit HIV/AIDS cukup efektif dan efisien serta memberikan pengaruh untuk meningkatkan

pengetahuan dalam jangka waktu yang singkat karena disampaikan dengan menarik (Asfar dan Asnaniar, 2018)

Diskusi

Kegiatan pengabdian pendampingan remaja dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap pencegahan HIV/AIDS di Blok Curug dapat berjalan dengan lancar. Kebanyakan remaja mengeluhkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman pengetahuan dan sikap pencegahan HIV/AIDS dikarenakan remaja belum pernah mendapatkan informasi tentang HIV AIDS karena di Blok Curug belum ada kader Kesehatan remaja dan belum terbentuk Posyandu remaja. Remaja bertanggung jawab atas kegiatan pembelajaran yang dilaksanakannya sehingga mereka harus menjaga kualitas pembelajarannya. Penyuluhan ini memberikan manfaat bagi remaja untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap, hal ini dapat berdampak pada peningkatan penguasaan pengetahuan dan ketrampilannya sebagai remaja cerdas.

Hasil pengabdian masyarakat ini terdapat peningkatan pengetahuan remaja tentang HIV AIDS. Peserta kegiatan dapat memahami HIV/AIDS dan menjelaskan apa yang telah disampaikan, serta memahami pentingnya pengetahuan tentang HIV/AIDS serta gejala dan pencegahannya. Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan Kesehatan tentang "HIV/AIDS" berdampak baik khususnya bagi remaja dapat meningkatkan pengetahuan dalam pencegahan penyebaran HIV/AIDS. Hasil pengabdian masyarakat ini sesuai dengan penelitian Asfar A, Asnaniar W. (2018) yang menyatakan bahwa ada peningkatan skor rata-rata pengetahuan remaja setelah pemberian penyuluhan kesehatan.

Kesimpulan

Kegiatan Penyuluhan ini telah meningkatkan pengetahuan remaja Desa Sidamukti tentang kesehatan remaja Pencegahan HIV/AIDS. Terdapat peningkatan pengetahuan remaja di Desa Sidamukti tentang kesehatan reproduksi, HIV/AIDS. Setelah penyuluhan tentang kesehatan remaja diharapkan dapat memotivasi teman-teman lainnya untuk berperilaku yang sehat sehingga dapat berperan dalam menurunkan angka HIV/AIDS pada remaja. Saran pada kegiatan pada penyuluhan ini adalah 1) remaja diharapkan dapat mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang didapatkan selama penyuluhan; 2) Remaja melaksanakan tugasnya secara aktif melakukan kegiatan promosi kesehatan kepada remaja lain dengan menggunakan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki; 3) Diharapkan seluruh Remaja di desa sidamukti dapat Menerapkan penyuluhan Kesehatan Reproduksi ini dengan Baik dan mencegah angka peningkatan HIV/AIDS.

Pengakuan/Acknowledgements

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas YPIB Majalengka, dan masyarakat Blok Curug Desa Sidamukti atas dukungan dan kerjasamanya sehingga kegiatan ini berjalan lancar.

Daftar Referensi

1. Asfar A, Asnaniar W. (2018). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap tentang penyakit HIV/AIDS di SMP Baznas Provinsi Sulawesi Selatan, *Jurnal of Isamic Nursing*, 3(1), 26–31. Diunduh 2023 April Tersedia: <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-2020-HIV.pdf>
2. Darmawan, ED. (2022). Pengidap HIV di Majalengka Meningkat, Didominasi LSL. Pengidap HIV di Majalengka Meningkat, Didominasi LSL *detikjabar* [online] 1 halaman. Tersedia : <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6265157/pengidap-hiv-di-majalengka-meningkat-didominasi-lsl>. [20 Februari 2023]
3. Flora H, Kolibu FK, Maramis FRR., (2019). Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan HIV/AIDS di SMK Negeri 1 Likupang Barat. *Jurnal IKMAS*, 4(1),1-7 Izah, N.,
4. Aninda , YH dan Arifah, I. (2021). Studi Deskriptif Persepsi Kebutuhan Informasi Dan Pelayanan Kesehatan Reproduksi Pada Siswa. *Quality: Jurnal Kesehatan*. Volume 16, Nomor 2 Tahun 2022, pp 144-154 pISSN : 1978-4325, eISSN : 2655-2434, DOI: 10.36082/qjk.v16i2.560
5. Janah, EN, dkk. 2019. Pencegahan Hiv/Aids Melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Dan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja. *Seminar Nasional. Hasil Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IV Tahun 2019*. Tersedia: <file:///C:/Users/LPM%20STIKes%20YPIB/Downloads/12-23-1-SM.pdf>
6. Kemenkes RI. 2020. *Infodatin, Pusat Data dan Informasi Kemertian Kesehatan RI*. Jakarta: Kemenkes RI.
7. Nurwati, N dan Rusyidi, B. 2018. Pengetahuan Remaja terhadap HIV-AIDS. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*. Vol.5 No. 3 Desember 2018. ISSSN Cetak : 2442-448x. Tersedia: <http://jurnal.unpad.ac.id/prosiding/article/view/20607>.